**PENERAPAN LUMIO BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF**

Asrilah Munaji 1, a \*, Titin Nurhayatin 2, b, Dheni Harmaen 2, c

1, 2 Universitas Pasundan. Bandung, Indonesia

a ijanumhalirsa@gmail.com; b titin\_nurhayatin@unpas.ac.id; c dheniharmaen@unpas.ac.id;

0858-4202-4144

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan media digital Lumio berbasis kearifan lokal; (2) kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis teks deskripsi; (3) perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi antara kelas eksperimen dan kontrol; (4) perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kedua kelompok; dan (5) respons peserta didik terhadap penerapan media digital Lumio. Penelitian ini menggunakan metode mix method dengan desain sequential explanatory. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPN 39 Palembang yang terdiri dari 30 peserta didik kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan menulis teks deskripsi kelas eksperimen meningkat dari rata-rata 58,50 menjadi 80,83; (2) kemampuan berpikir kreatif meningkat pada aspek fluency (82,1%), flexibility (78,6%), originality (85,7%), dan elaboration; (3) terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis antara kedua kelompok (sig. 0,000); (4) terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kreatif dengan 83,4% kelas eksperimen mencapai skor ≥80 dibanding 10% kelas kontrol; (5) respons peserta didik sangat positif dengan 85,7% menilai pembelajaran menyenangkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa media digital Lumio berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata Kunci: media digital Lumio, kearifan lokal, teks deskripsi, kemampuan berpikir kreatif.

**Application of Lumio Based on Local Wisdom in Writing Description Text to Improve Creative Thinking Ability**

*Abstract: This study aims to determine: (1) students' descriptive text writing ability using Lumio digital media based on local wisdom; (2) students' creative thinking ability in writing descriptive texts; (3) differences in descriptive text writing ability between experimental and control classes; (4) differences in creative thinking ability between the two groups; and (5) students' responses to the implementation of Lumio digital media. This research employed a mixed-method approach with a sequential explanatory design. The research subjects were seventh-grade students of SMPN 39 Palembang, consisting of 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. The results showed: (1) the experimental class's descriptive text writing ability increased from an average of 58.50 to 80.83; (2) creative thinking ability improved in aspects of fluency (82.1%), flexibility (78.6%), originality (85.7%), and elaboration; (3) there was a significant difference in writing ability between the two groups (sig. 0.000); (4) there was a significant difference in creative thinking ability with 83.4% of the experimental class achieving scores ≥80 compared to 10% of the control class; (5) student responses were very positive with 85.7% rating the learning as engaging. The research findings prove that Lumio digital media based on local wisdom is effective in improving students' descriptive text writing ability and creative thinking skills*

***Keywords****: Lumio digital media, local wisdom, descriptive text, creative thinking ability.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya mahir dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap budaya, identitas nasional, serta nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan literasi secara komprehensif mencakup menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan memirsa. Selain itu, pembelajaran juga harus menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia melalui aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas terhadap pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C). Bahasa Indonesia sebagai media utama pendidikan nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam memperkuat semangat kebangsaan dan keberagaman. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini mendorong integrasi teknologi digital guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai peserta didik adalah menulis, khususnya menulis teks deskripsi. Keterampilan ini tidak hanya melatih penyampaian informasi secara terstruktur, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas, imajinasi, dan daya observasi. Namun, berbagai kendala masih ditemukan di lapangan, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, keterbatasan kosa kata, kurangnya pemahaman unsur teks, serta metode pembelajaran yang masih konvensional. Hal ini terlihat dari hasil survei awal di SMP Negeri 39 Palembang, di mana banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi secara konkret dan koheren.

Pendekatan inovatif melalui penggunaan media digital interaktif seperti *Lumio by SMART* menjadi salah satu alternatif solusi. Media ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan kreatif. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar digital diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan memadukan media digital dan muatan lokal, pembelajaran menulis teks deskripsi tidak hanya menjadi lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga lebih bermakna dan relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media *Lumio* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Negeri 39 Palembang

**METODE**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian ini berfungsi sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, serta memudahkan peneliti dalam membuat strategi, menetapkan proses, dan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dan analisis. Menurut Sugiono (2014, hlm. 6), Metode penelitian dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang akurat, dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini nantinya dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai masalah. Dengan demikian, metode penelitian adalah serangkaian langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method, yaitu penelitian dengan menggabungkan dua metode kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan merumuskan dua bentuk pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif serta analisis dan interpretasinya dilakukan secara berbeda antara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini sejalan dengan Creswell & Clark (2018, hlm. 38) yang menyebutkan bahwa penelitian mix method merupakan metode penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan unsur pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kuantitatif dan kualitatif, pengumpulan data, analisis, dan teknik inferensi) untuk tujuan memperoleh keluasan dan kedalaman pemahaman serta pembuktian.

*Mix method* dimaksudkan untuk menghasilkan data dari dua penelitian agar lebih akurat, apabila dengan menggunakan satu data saja belum merasa yakin. Kombinasi kedua metode tersebut mampu memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain s*equential explanatory. Sequential explanatory design* adalah desain penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dengan lebih dahulu melakukan survei data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan menjajaki data kualitatif dengan wawancara, observasi maupun studi literatur (Sugiyono, 2014, hlm. 486). Peran data kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengukur data yang bersifat deskriptif. Selanjutnya data kualitatif berperan untuk memperdalam, mengembangkan dan memperluas data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar penerapa media digital Lumio berbasi kearifan local dalam pembelajaran menulis teks deskripsi untuk meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket/ kuesioner kepada peserta didik di SMPN 39 Palembang. Sementara data kualitatif dipilih untuk membuktikan bagaimana faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara lebih lanjut berdasarkan responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian angket/ kuesioner.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017, hlm. 148). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan nontes. Tes yang didapatkan dalam pengumpulan data ini terdapat pada prates dan pascates nilai keterampilan menulis teks deskripsi. Data diperoleh dari nilai kelas eksperimen yang menggunakan media Lumio dan nilai kelas kontrol dengan media gambar. Hasil kemampuan menulis teks deskripsi mengacu pada kesesuaian isi dengan judul, kelengkapan struktur, pemilihan kata, dan penggunaan kaidah kebahasaan.

**Teknik Analisis Data**

Terdapat dua kelompok pada penelitan ini, yaitu kelompok eksperimen dengan media Lumio berbasis kearifan lokal dan kelompok kontrol dengan media gambar yang diberi perlakuan berbeda. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian sampel yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya terdapat uji hipotesis berupa uji paired sample t test (uji sampel berpasangan) dan uji beda dua rata-rata (Uji-t) sebagai uji parametrik, dan alternatif menggunakan uji non-parametrik menggunakan uji wilcoxon dan uji man-whitney untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan dari rata-rata kedua kelompok eksperimen.

1. Pengujian Sampel

Pengujian sampel dilakukan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sehingga pengujian sampel ini berupa uji normalitas dan uji homogenitas dari sumber nilai prates dan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji persyaratan yang dilakukan untuk menentukan data distribusi normal atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai tes awal dan tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dihitung menggunakan teknik statistik Shapiro Wilk dalam SPSS versi 24. Adapun inerpetasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai sig lebih besar dari tingkat signifikasi alpha 5% (Sig. > 0,05) maka data berdistribusi normal.

2) Jika nilai sig lebih kecil dari tingkat sgnifikasi alpha 5% (Sig. < 0,05) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat varians yang sama atau tidak pada hasil nilai tes awal dan tes akhir. Uji homogenitas dilakukan jika data berdistribusi normal. Adapun intrepetasi dari hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Jika siginifikan lebih besar dari 0,05 (sig.2-tailed > alpha), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

2) Jika siginifikan lebih kecil dari 0,05 (sig.2-tailed < alpha), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dengan media Lumio dan kelompok kontrol dengan media gambar. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan apabila Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai signifikansi < 0,05. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

a. Uji Parametrik: Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t)

Uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) adalah suatu teknik analisis data yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Tahap awal penelitian adalah menguji beda rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi antara kelompok ekperimen (media Lumio) dan kelompok kontrol (media gambar) pada hasil tes awal sebelum diberikan perlakuan. Tahap akhir penelitian untuk menganalisis data kedua kelompok setelah diberi perlakuan. Rata-rata nilai tes awal dibandingkan dengan nilai tes akhir. Setelah itu perbandingan rata-rata tes akhir dilakukan uji-t untuk mengetahui manakah yang efektif dari media Lumio pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas kontrol. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Uji-t dilakukan sebanyak tiga kali yaitu sebagai berikut.

1) Uji t prates dan pascates media Lumio jika nilai sig (2-tailed) tabel paired sample test < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima

2) Uji t prates dan pascates media Lumio jika nilai sig (2-tailed) tabel paired sample test < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima.

3) Uji t pada prates media gambar dan media Lumio, jika nilai sig (2-tailed) pada tabel independent sample test < 0,05, maka Ha ditolak Ho diterima.

4) Uji t pada pascates media gambar dan media Lumio, jika nilai sig (2-tailed) pada tabel independent sample test < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima.

b.Uji Non-Parametrik: Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney

Untuk mengetahui efektivitas penerapan media digital Lumio berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik karena data tidak memenuhi syarat normalitas. Menurut Azwar (2017, hlm. 8), statistik non-parametrik merupakan alternatif pengujian yang tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Analisis data dilakukan menggunakan dua jenis uji statistik yaitu uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney dengan bantuan program SPSS versi 24.

1) Uji Wicoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil pratest dan posttest pada masing-masing kelompok. Kadir (2015, hlm. 489) menjelaskan bahwa uji Wilcoxon merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan dengan membandingkan dua sampel yang berkaitan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi baik pada kelompok yang menggunakan media digital Lumio berbasis kearifan lokal maupun kelompok yang menggunakan media gambar. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pratest dan posttest, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sugiyono, 2017, hlm. 318).

2) Uji Mann-Whitney

Sementara itu, uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan media digital Lumio dan kelompok kontrol yang menggunakan media gambar. Menurut Widiyanto (2013, hlm. 247), uji Mann-Whitney merupakan alternatif dari uji-t independen ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji ini dilakukan dua kali, yaitu pada data pratest untuk mengetahui kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok, dan pada data posttest untuk membuktikan perbedaan hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kriteria pengujian menurut Santoso (2014, hlm. 201) adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

### Hasil Uji Persyaratan Analisis

#### Hasil Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas prates dan pascates yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4. 1** Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Data** | **Statistik** | **df** | **Sig.** | **Keterangan** |
| Eksperimen (Lumio) | Prates | 0,860 | 30 | 0,001 | Tidak Normal |
| Pascates | 0,860 | 30 | 0,001 | Tidak Normal |
| Kontrol (Media Gambar) | Prates | 0,847 | 30 | 0,001 | Tidak Normal |
| Pascates | 0,909 | 30 | 0,014 | Tidak Normal |

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi < 0,05 yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Data statistik deskriptif (Tabel 4.7 dan Tabel 4.8) menunjukkan adanya peningkatan nilai mean pada kedua kelompok, namun kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi (22,33 poin) dibandingkan kelompok kontrol (15,34 poin).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa baik data prates maupun pascates dari kedua kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, untuk analisis uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon* digunakan sebagai alternatif pengganti uji-t parametrik, karena uji non-parametrik tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal (Wadgave, 2019). Hal ini penting untuk memastikan keakuratan hasil analisis statistik dalam mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran yang diteliti.

#### Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's test*, diperoleh hasil yang berbeda antara data pratest dan posttest. Untuk data pratest, nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,095 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa varians data pratest antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

Sementara itu, untuk data posttest diperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar 0,004 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa varians data posttest antara kedua kelompok tidak homogen. Perbedaan varians ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelompok yang menggunakan media Lumio dan media gambar setelah diberikan perlakuan. Hal ini diperkuat dengan hasil ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) pada data posttest.

**Tabel 4. 2** Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **Levene Statistic** | **df1** | **df2** | **Sig.** | **Keterangan** |
| Pratest | 2,889 | 1 | 58 | 0,095 | Homogen |
| Posttest | 9,132 | 1 | 58 | 0,004 | Tidak Homogen |

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara (homogen), namun setelah diberikan perlakuan yang berbeda terjadi perbedaan hasil yang signifikan antara kedua kelompok (tidak homogen). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik.

### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik, diperoleh beberapa temuan penting terkait efektivitas penerapan media digital Lumio berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Mann-Whitney Prates dan Pascates

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **N** | **Mean Rank** | **Sum of Ranks** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **Keterangan** |
| Prates Eksperimen | 30 | 37,62 | 1128,50 | 0,001 | Signifikan |
| Prates Kontrol | 30 | 23,38 | 701,50 |
| Pascates Eksperimen | 30 | 43,48 | 1304,50 | 0,000 | Signifikan |
| Pascates Kontrol | 30 | 17,52 | 525,50 |

Pertama, hasil uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi pada prates sebesar 0,001 (< 0,05) dan pascates sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok yang menggunakan media Lumio dengan kelompok yang menggunakan media gambar, baik pada kondisi awal maupun setelah perlakuan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen (Media Lumio)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **N** | **Mean** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **Keterangan** |
| Prates | 30 | 58,50 | 0,000 | Signifikan |
| Pascates | 30 | 80,83 |

Kedua, hasil uji *Wilcoxon* untuk kelompok eksperimen (media Lumio) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan pascates. Peningkatan ini terlihat dari median skor yang meningkat dari 58,50 menjadi 80,83. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Lumio efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol (Media Gambar)

| **Data** | **N** | **Mean** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Prates | 30 | 49,83 | 0,000 | Signifikan |
| Pascates | 30 | 65,17 |

Ketiga, untuk kelompok kontrol (media gambar), hasil uji *Wilcoxon* juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil prates dan pascates. Namun, peningkatan yang terjadi lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen, dengan perubahan median skor dari 49,83 menjadi 65,17.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media digital Lumio berbasis kearifan lokal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dibandingkan dengan penggunaan media gambar konvensional. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan.

**Pembahasan**

### 1. Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan awal menulis teks deskripsi, ditemukan perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen (58,50) dan kelompok kontrol (49,83). Meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,095 (> 0,05) yang mengindikasikan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 167) yang menyatakan bahwa homogenitas varians menunjukkan kesetaraan kemampuan awal antar kelompok penelitian.

Kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks deskripsi pada kedua kelompok masih tergolong rendah, ditunjukkan dengan nilai maksimum yang hanya mencapai 70. Menurut Dalman (2016, hlm. 94), rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik seringkali disebabkan oleh kesulitan dalam mengembangkan ide dan mengorganisasi tulisan secara sistematis. Hal ini terlihat dari hasil analisis kualitatif yang menunjukkan 60% peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam aspek pemahaman struktur dan pengembangan ide.

Tarigan (2018, hlm. 123) menjelaskan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi membutuhkan keterampilan mengamati dan kemampuan mengorganisasi hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang runtut. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik objek secara detail. Sejalan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2019, hlm. 317) menegaskan bahwa kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

Hasil analisis tersebut juga didukung oleh penelitian Daulay et al., (2023, hlm. 54) yang menemukan bahwa kesulitan utama peserta didik dalam menulis teks deskripsi terletak pada kemampuan mengembangkan detail objek dan menggunakan bahasa deskriptif yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan observasi dan pengorganisasian ide, serta meningkatkan motivasi belajar mereka dalam menulis teks deskripsi.

### Perbedaan Pembelajaran dengan Media Digital Lumio dan Media Gambar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media digital Lumio berbasis kearifan lokal dan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini terlihat dari hasil uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pentury et al., (2020, hlm 164) yang menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Perbedaan tersebut terutama terlihat dari aspek keterlibatan peserta didik, di mana kelompok yang menggunakan media Lumio menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi (92,8%) dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media gambar. Hal ini diperkuat oleh data kualitatif yang menunjukkan 85,7% peserta didik menilai pembelajaran dengan Lumio "menyenangkan/menarik" dibandingkan dengan media gambar yang hanya 6,7%. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kustantinah et al. (2016, hlm 25) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa.

Selain itu, perbedaan signifikan juga terlihat dari hasil belajar kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang menggunakan media Lumio mengalami peningkatan rata-rata skor dari 58,50 menjadi 80,83, sementara kelompok kontrol dengan media gambar hanya meningkat dari 49,83 menjadi 65,17. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru tentang Syahfitri (2024, hlm 110) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara lebih efektif. Keunggulan media Lumio juga terlihat dari aspek interaktivitas dan engagement, di mana 89,3% peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi dengan rata-rata skor 4 dari 5.

### Keefektifan Media Digital Lumio dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, media digital Lumio berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dengan peningkatan rata-rata skor yang signifikan dari 58,50 menjadi 80,83. Temuan ini sejalan dengan penelitian Praharwati (2017, hlm. 88) yang menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 88,99%.

Keefektifan media digital Lumio dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, dari aspek keterlibatan peserta didik, data menunjukkan 92,8% peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan 85,7% menilai pembelajaran "menyenangkan/menarik". Menurut Kustantinah et al. (2016, hlm. 28), penggunaan media digital yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Hal ini terbukti dengan menurunnya standar deviasi dari 10,517 menjadi 4,564 yang mengindikasikan hasil belajar yang lebih homogen.

Kedua, media digital Lumio efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, ditunjukkan dengan 82,1% peserta didik merasa lebih mudah memahami materi dengan rata-rata skor pemahaman mencapai 4 dari 5. Papilaya & Tuapattinaya (2022, hlm. 429) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Lee (2019, hlm. 238) menambahkan bahwa media digital memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide tulisan secara lebih sistematis dan kreatif.

Ketiga, efektivitas media digital Lumio juga terlihat dari aspek motivasi belajar, di mana 78,6% peserta didik merasa "senang" selama proses pembelajaran dan hanya 17,9% yang merasa "bingung". Hal ini berbanding terbalik dengan penggunaan media gambar konvensional yang menunjukkan 53,3% peserta didik menganggap pembelajaran "membosankan" dan 60% mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Lin et al., (2017, hlm. 3553) menegaskan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media digital Lumio berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat dari hasil analisis data kualitatif yang menunjukkan peningkatan pada empat aspek kemampuan berpikir kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kiptiyah (2019, hlm. 19) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis-kreatif peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

Aspek pertama yaitu *fluency* (kelancaran), di mana peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan ide-ide penulisan. Data menunjukkan 82,1% peserta didik lebih mudah mengembangkan gagasan dalam menulis teks deskripsi dengan media Lumio. Munajah et al., (2023, hlm. 4) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat merangsang kemampuan berpikir lancar peserta didik karena memberikan konteks yang lebih bermakna dalam pembelajaran.

Aspek kedua adalah *flexibility* (keluwesan), terlihat dari kemampuan peserta didik menggunakan berbagai sudut pandang dalam mendeskripsikan objek. Mulatsih & First (2023, hlm. 27) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis kearifan lokal membantu peserta didik mengembangkan perspektif yang lebih beragam dalam menulis. Hal ini terbukti dengan 78,6% peserta didik mampu menghasilkan tulisan dengan sudut pandang yang lebih variatif.

Aspek ketiga yaitu *originality* (keaslian), ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik menghasilkan ide-ide unik dalam tulisannya. Data menunjukkan bahwa 85,7% peserta didik yang menggunakan media Lumio mampu menghasilkan tulisan yang lebih original dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pentury (2020, hlm. 164) menegaskan bahwa penggunaan media digital dapat mendorong peserta didik untuk menghasilkan gagasan yang lebih orisinal dan inovatif.

Aspek keempat adalah *elaboration* (elaborasi), di mana peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengembangkan detail deskripsi. Rejeqia (2024, hlm. 399) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide secara lebih mendalam. Hal ini terlihat dari menurunnya standar deviasi nilai pascates kelompok eksperimen dari 10,517 menjadi 4,564 yang mengindikasikan kemampuan elaborasi yang lebih merata.

### Implikasi Media Digital Lumio dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penggunaan media digital Lumio berbasis kearifan lokal memberikan beberapa implikasi penting dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pertama, dari segi proses pembelajaran, media Lumio mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Data menunjukkan 92,8% peserta didik aktif berpartisipasi dan 89,3% terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Gopinathan et al., (2022, hlm. 5) menegaskan bahwa penggunaan media digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Kedua, dari aspek pengembangan kompetensi Pendidik, implementasi media Lumio menuntut pendidik untuk meningkatkan literasi digitalnya. Ifliadi et al., (2024, hlm. 145) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dengan konten pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon peserta didik yang menunjukkan 85,7% menilai pembelajaran lebih menarik ketika Pendidik mampu mengoptimalkan fitur-fitur dalam media Lumio.

Ketiga, implikasi pada aspek penilaian pembelajaran, di mana media Lumio memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif dan objektif. Safitri & Purnamasari (2024, hlm. 897) menyatakan bahwa penggunaan media digital memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan menurunnya standar deviasi nilai pascates dari 10,517 menjadi 4,564 yang mengindikasikan penilaian yang lebih objektif dan terukur.

Keempat, dari segi pengembangan materi pembelajaran, media Lumio mendorong integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Septianingsih & Safitri (2023, hlm. 22) menjelaskan bahwa media digital memungkinkan penyajian materi yang lebih kontekstual dan bermakna. Data menunjukkan 82,1% peserta didik merasa lebih mudah memahami materi ketika disajikan dengan media Lumio yang mengintegrasikan konten kearifan lokal.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik yang menggunakan media digital Lumio berbasis kearifan lokal menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor dari 58,50 pada prates menjadi 80,83 pada pascates dengan standar deviasi yang menurun dari 10,517 menjadi 4,564, menunjukkan hasil belajar yang lebih homogen.
2. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis teks deskripsi menggunakan media Lumio mengalami peningkatan pada empat aspek: (1) fluency, dengan 82,1% peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan ide; (2) flexibility, dengan 78,6% peserta didik mampu menggunakan berbagai sudut pandang; (3) originality, dengan 85,7% peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih original; dan (4) elaboration, ditunjukkan dengan kemampuan mengembangkan detail deskripsi yang lebih mendalam.
3. Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), dengan kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor 22,33 poin (dari 58,50 menjadi 80,83), sementara kelas kontrol hanya meningkat 15,34 poin (dari 49,83 menjadi 65,17).
4. Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dengan 83,4% peserta didik mencapai skor ≥80, sementara pada kelompok kontrol hanya 10% yang mencapai skor tersebut. Perbedaan ini terutama terlihat dalam aspek originality dan elaboration.
5. Respons peserta didik terhadap penerapan media digital Lumio sangat positif, ditunjukkan dengan: (1) 85,7% menilai pembelajaran "menyenangkan/menarik"; (2) 92,8% menyukai fitur games dan kuis; (3) 89,3% aktif berpartisipasi dalam pembelajaran; (4) rata-rata skor kesan pengalaman belajar mencapai 4 dari 5; dan (5) hanya 17,9% yang merasa "bingung" (terutama pada awal penggunaan).

Simpulan ini menunjukkan bahwa penerapan media digital Lumio berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase D SMPN 39 Palembang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daulay, S. H., Damanik, E. S. D., & Annisa, N. (2023). Student’s difficulties on writing descriptive text. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, *7*(1), 54-66.

Gopinathan, S., Kaur, A. H., Veeraya, S., & Raman, M. (2022). The role of digital collaboration in student engagement towards enhancing student participation during COVID-19. *Sustainability*, *14*(11), 6844.

Ifliadi, I., Prasetyo, I., Mendrofa, L. I., & Hendrawati, E. S. (2024, April). Utilization of digital-based learning media in the independent curriculum in elementary schools. In *Proceedings of International Conference on Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 706-715).

Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kiptiyah, B. M. (2019). Critical and Creative Thinking in The Writing Of The Exposition Text. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, *3*(1), 19-25.

Kustantinah, I., Karima, R. F. H., & Wahyuni, S. (2016). Kemampuan Menulis Drama Berbahasa Inggris Berbasis Cerita Daerah dalam Melestarikan Kearifan Lokal oada Mahapeserta didik Semester 7 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *12*(1), 25-34.

Lee, S. M. (2019). Her Story or their own stories? Digital game-based learning, student creativity, and creative writing. *ReCALL*, *31*(3), 238-254.

Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *13*(7), 3553-3564.

McFarland, L. A., & Ployhart, R. E. (2015). Social media: A contextual framework to guide research and practice. *Journal of applied psychology*, *100*(6), 1653.

Mulatsih, D., & First, S. Y. (2023, June). The Influence of Local Wisdom-Based Learning Media on Students' Critical Thinking Ability. In *Proceeding of International Conference on Innovation in Elementary Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 27-36).

Munajah, R., Sumantri, M. S., & Yufiarti, Y. (2023). Teachers’ perceptions on the need to use digital storytelling based on local wisdom to improve writing skills. *South African Journal of Childhood Education*, *13*(1), 1314.

Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurhayatin, T. (2020). Penguatan Karakter Dan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Cooperative Learning. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 524-536).Rahmawati, L. (2020). Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Menulis Teks Deskripsi pada Peserta didik Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 42-49.

Nurhayatin, T., & Regina, F. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Merancang dan Melaksanakan Modul Ajar Pada Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, *14*(2), 552-558.

Papilaya, P. M., & Tuapattinaya, P. M. J. (2022). Problem-based learning dan creative thinking skills students based on local wisdom in Maluku. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 429-444.

Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., & Pratama, D. (2020). Improving students’ 21st century skills through creative writing as a creative media. *Deiksis*, *12*(02), 164-178.

Praharwati, D. W. (2015). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Kritis-Kreatif untuk Menulis Teks Deskripsi*. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Rahmadhea, S. (2024). The role of social media in student motivation and learning outcomes in the digital era. *IJM (International Journal Multidisciplinary: Economics, Management, Law and Education)*, *1*(1), 1-6.

Rejeqia, S. (2024, March). Digital-Based Learning Media for Early Childhood Education and Primary Education. In *International Conference of Bunga Bangsa* (Vol. 2, No. 1, pp. 399-407).

Rustandi, A., & Triandy, R. (2022). Penerapan Target Pembelajaran Smart Pada Materi Menulis Paragraf Persuasi Di Pbsi Fkip Unpas Bandung. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 592-601.

Safitri, E., & Purnamasari, L. (2024). How Effective is the Use of Digital Evaluation Media in Learning Student: A Review. *Journal of Digital Learning And Distance Education*, *3*(1), 897-901.

Santoso, S. (2014). *Statistik Non Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Septianingsih, R., & Safitri, D. (2023). Media Audio Visual dalam Konteks Pembelajaran IPS: Implikasinya untuk Pendidikan di Era Digital. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *1*(5), 21-30.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahfitri, J. (2024). The utilization of local wisdom-based interactive digital module to improve students’ critical thinking skills. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, *4*(1), 110-119.

Tarigan, H.G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wadgave, U. (2019). Parametric test for non-normally distributed continuous data: For and against. *Electronic Physician*, *11*(2), 7468-7470.

Widiyanto, M.A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.